

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
KH. HASYIM ASY'ARI DALAM FILM *SANG KIAI***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

SAHIRUL ILMI

NIM: 2021111381

ASAL BUKU INI	:	Peneliti
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PAI 17.316 1LM n
NO. INDUK	:	1721316

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN

2016



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

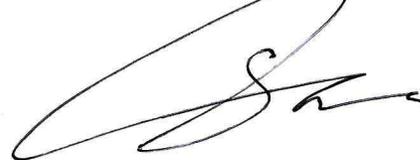
Nama : Sahirul Ilmi
NIM : 2021111381
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KH. HASYIM ASY’ARI DALAM FILM SANG KIAI”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik di cabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Juli 2016

Yang Menyatakan,



Sahirul Ilmi

2021111381

Hj. Nur Khasanah, M. Ag.

Karangjati RT 02 / RW 01

Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan. Kode Pos: 51152

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
an. Sdr. Sahirul Ilmi

Pekalongan, 7 Nopember 2016

Kepada
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : SAHIRUL ILMU
NIM : 2021111381
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KH.
HASYIM ASY'ARI DALAM FILM *SANG KIAI*

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Hj. Nur Khasanah, M. Ag
NIP. 19770926 201101 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 - Faks.(0285)423418,
Website: www.stain-pekalongan.ac.id / Email : Info@Stain-pekalongan.ac.id Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : SAHIRUL ILMI

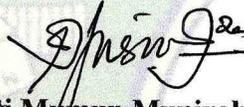
NIM : 2021111381

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KH. HASYIM
ASY'ARI DALAM FILM SANG KIAI**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 5 Oktober 2016 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah

Dewan Penguji


Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag
Ketua


Siti Mumun Muniroh, S.Psi, MA
Anggota

Pekalongan, 8 Nopember 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Almarhum Ayahanda tercinta (Bapak Sutari) dan Ibundaku tercinta (Ibu Rahayu), yang selalu memberikan dukungan do'a restunya kepada penulis.
2. Teruntuk guru-guruku yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing penulis mengenal beberapa ilmu yang bermanfaat.
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Hj. Nur Khasanah, M.Ag. yang selalu memberikan waktu, pikiran, dan kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak-kakakku tercinta, Samsul Bakhri, Ruqoyah, Fatkhu Rozik, Bachtiar, Nur Hayati, Sri pamuji, Khikmawati, dan Toyu Sipah yang selalu memberikan motivasi & dukungan buat penulis baik secara moril maupun materiil.
5. Teman-temanku tercinta dan seperjuangan angkatan 2011 STAIN Pekalongan, keluarga besar kelas A-I, kelompok PPL SMPN 04 Pekalongan, dan kelompok KKN Kaibahan, Kesesi.
6. Serta teman-teman rombongan penikmat hotspot kampus, teman nongkrong dan ngopi di angkringan dan warung-warung kopi area kampus, serta para pecinta dan pemerhati film-film lokal maupun luar negeri. Yang maaf namanya tidak dapat penulis sebut satu per-satu karena keterbatasan waktu dari penulis.
7. Tak lupa pula buat Almamaterku tercinta STAIN PEKALONGAN, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas. Aamiin.

Semoga Ilmu kita bermanfaat.....

Aamiin.....

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”¹

(QS. AR-RA’D: 11)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 337-338.

ABSTRAK

Ilmi, Sahirul. (NIM, 2021111381). 2016. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KH. HASYIM ASY'ARI DALAM FILM *SANG KIAI*, Skripsi jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Hj. Nur Khasanah, M. Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Film Sang Kiai, KH. Hasyim Asy'ari.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Situasi kultur masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, dan lain-lain telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Hal ini mewajibkan kita untuk mempertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan kita telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat kita. Ada apa dengan pendidikan kita sehingga manusia dewasa yang telah lepas dari lembaga pendidikan formal tidak mampu menghidupi gerak dan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi semua orang.

Film *Sang Kiai* merupakan film karya sutradara Rako Prijanto yang diproduksi oleh rumah produksi Rapi Film. Film ini menceritakan tentang perjuangan dan ketokohan KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan tokoh sentral dalam pencerahan para santri dan pejuang dalam melawan penjajah baik pra maupun paska kemerdekaan, khususnya di Jawa Timur. Penelitian ini mengambil judul: "Nilai-nilai Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Film *Sang Kiai*". Peneliti berusaha memahami adanya nilai-nilai pendidikan karakter dari tokoh KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh utama dalam film *Sang Kiai*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa Nilai-nilai Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari yang termaktub dalam film *Sang Kiai*? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat kami petik dari tokoh KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya *library research*. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini content analisis yaitu dengan membaca, mengamati, memahami, dan menganalisis film *Sang Kiai* dan membandingkannya dengan teori-teori yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menerapkan nilai karakter bisa melalui media film. nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Film *Sang Kiai* terbagi menjadi lima aspek, yaitu diantaranya: a) Nilai-nilai karakter perseorangan, meliputi: jujur, sabar, mandiri, berkomitmen, berani, disiplin, cerdas, kreatif/inovatif, dan berorientasi pada tindakan. b) Nilai-nilai karakter dalam keluarga yang meliputi: rukun dan kompak, cinta dan peduli kepada istri, serta menasehati yang muda. c) Nilai-nilai karakter sosial, meliputi: pemurah, komunikatif, lemah lembut, peduli, mengajak dalam kebaikan, kritis,

demokratis, berperasangka baik, kepemimpinan, dapat dipercaya, menerima kritikan orang lain, dan pemaaf. d) Nilai-nilai karakter dalam negara yang meliputi: berorganisasi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. e) Nilai-nilai karakter dalam beragama yang meliputi: menjalankan shalat, menegakkan akidah, jihad, tawakkal, berijtihad, bertasbih, dan beristigfar. Dalam penelitian ini tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, serta menumbuhkan kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan keluarga maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukrulillah, senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan iman dan Islam.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita mendapatkan *syafa'at* beliau di hari akhir nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan, sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung jawab semua kegiatan akademik di civitas STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Ibu Hj. Nur Khasanah, M. Ag. selaku pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta wawasan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wamugi, selaku Dosen Wali Studi yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis selama belajar di STAIN Pekalongan.
5. Civitas Akademika STAIN Pekalongan, yang telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaiannya skripsi ini.

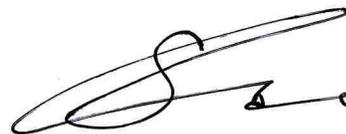
6. Almarhum Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang senantiasa memberikan do'a restunya di setiap langkah demi tercapainya cita-cita dan harapan penulis.
7. Kakak-kakak dan para keponakanku tercinta yang selalu memberi motivasi penulis.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, terimakasih karena kalian semua yang selalu menemani dan rela membantu demi tercapainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan kepada penulis. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi para pecinta ilmu dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Pekalongan, 18 Juli 2016

Penulis,



Sahirul Ilmi

NIM 2021111381

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	25

BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DAN FILM

A. Pendidikan Karakter	27
1. Pengertian Pendidikan Nilai dan Ruang Lingkup Pendidikan Nilai	27
2. Pengertian Pendidikan Karakter	35
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	39
4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	40
B. Film	42
1. Pengertian Film	42
2. Tujuan dan Fungsi Film	44
3. Jenis-jenis Film	47

4. Sejarah dan Perkembangan Film di Indonesia	49
---	----

**BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KH. HASYIM
ASY'ARI DALAM FILM SANG KIAI**

A. Gambaran Umum Film Sang Kiai	53
1. Tinjauan Tentang Film Sang Kiai	53
2. Sinopsis Film Sang Kiai	58
3. Pemeran dan Tim Produksi Film Sang Kiai	60
B. Biografi dan Karakter Tokoh KH. Hasyim Asy'ari dalam Film Sang Kiai	64
1. Biografi KH. Hasyim Asy'ari	64
2. Karakter Tokoh KH. Hasyim Asy'ari dalam Film Sang Kiai	70
C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Film Sang Kiai	73
1. Nilai-nilai Karakter Perseorangan	73
2. Nilai-nilai Karakter dalam Keluarga	80
3. Nilai-nilai Karakter Sosial	84
4. Nilai-nilai Karakter dalam Negara	92
5. Nilai-nilai Karakter Beragama	95

**BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KH.
HASYIM ASY'ARI DALAM FILM SANG KIAI**

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Film Sang Kiai	103
1. Nilai-nilai Karakter Perseorangan	104
2. Nilai-nilai Karakter dalam Keluarga	118
3. Nilai-nilai Karakter Sosial	125
4. Nilai-nilai Karakter dalam Negara	140
5. Nilai-nilai Karakter Beragama	144

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	157
B. Saran-saran	158
C. Kata Penutup	160

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak.¹

Situasi kultur masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin menghawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, dan lain-lain telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Hal ini mewajibkan kita untuk mempertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan kita telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat kita. Ada apa dengan pendidikan kita sehingga manusia dewasa yang telah lepas dari lembaga pendidikan formal tidak mampu menghidupi gerak dan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi semua orang.

Jika melihat pada realitas kehidupan sekarang, akhir-akhir ini marak terjadi kasus dalam dunia pendidikan, misalnya video bullying yang dilakukan oleh sejumlah murid SD Perawari kota Bukittinggi Sumatera Barat,

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

maraknya plagiarisme, dan masih banyak lagi kasus-kasus lain yang belum terungkap.

Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Salah satu upaya yang dirasakan paling pas dan masuk akal untuk menanggulangi moral, diperlukan pendidikan budi pekerti (karakter) yang menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Pendidikan budi pekerti dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya yang baik.²

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa kita tidak akan mudah berubah meski godaan maupun rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini

² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya, dan berkarakter.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio, dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.³

Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi disadari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar. Pada umumnya film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.⁴

³ F. Rene Van de Carr, March Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

⁴ Masbadar, "Film Sebagai Media Komunikasi", <http://digilib.petra.ac.id>. (29 November 2012). Diakses. 7 Oktober 2016.

Film merupakan karya seni yang merupakan kolaborasi kreatif dari berbagai disiplin ilmu yang dikemas secara menarik dalam bentuk audio visual. Film juga merupakan salah satu media komunikasi yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan dari para pembuat film. Bahkan dalam sejarahnya film digunakan untuk media propaganda dan komunikasi sosial untuk mendukung visi-misi dari para pembuatnya.⁵ Dan ini menjadi bukti bahwa film merupakan salah satu media yang cukup efektif yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Komunikasi dengan menggunakan film yaitu dilakukan dengan cara menyisipkan pesan atau nilai yang akan disampaikan kepada para penonton kedalam sebuah dialog, alur cerita, tokoh, setting, ataupun unsur lain yang ada dalam sebuah film. Sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh penonton baik secara langsung ataupun tidak. Dengan berbagai macam latar belakang tujuan yang berbeda maka banyak film bermuatan pesan sosial, moral, agama, kritik ataupun pesan lainnya hadir ditengah kita. Hal itu tentu saja dipengaruhi oleh tujuan dari sang pembuat film dalam mengemas pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Namun tidak jarang hanya untuk mengejar pasar ataupun *rating*, film dibumbuhi dengan adegan seksual ataupun adegan yang memancing kontroversi. Sehingga membuat fungsi film tidak berjalan secara seimbang. Karena fungsinya selain sebagai media hiburan film juga mempunyai fungsi sebagai media pendidikan. Dalam satu sisi film juga bisa ikut berpartisipasi dalam

⁵ Khoo Gaik Cheng, *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita?*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 10.

transformasi kehidupan masyarakat karena film adalah potret dari masyarakat itu sendiri dimana film itu dibuat, film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan kedalam layar.⁶

Berbicara fungsi film yang mendidik dan menghibur, film religi bisa dijadikan alternatif pilihan untuk ditonton. Karena film religi biasanya syarat akan pesan positif seperti; pesan aqidah, pesan moral, ketokohan, sejarah ataupun yang lainnya. Sehingga hal tersebut bisa bermanfaat bagi penonton yang menyaksikannya. Pesan positif dalam film religi biasanya dibungkus dengan tema-tema yang menarik yang tidak kalah menariknya dengan film-film pada umumnya. Film religi atau film yang bertemakan Islam umumnya bercerita tentang tiga hal antara lain: *satu*; menemukan pasangan hidup, dimana inti dari cerita itu mengangkat konsep *ta'aruf* sebagai alternatif pengganti pacaran karena bertentangan dengan ajaran Islam. *Kedua*; Identifikasi diri intinya karakter kuat yang dimiliki tokoh. *Ketiga*; pencapaian pribadi bisa berbentuk ketaatan, ekonomi yang lebih tinggi, pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Namun terkadang film Islami juga bercerita tentang figur seorang tokoh muslim yang menjadi pahlawan yang kemudian dikaitkan dengan isu sosial dan politik.⁸ Salah satunya adalah film *Sang Kiai*. Film yang disutradarai oleh Rako Prijanto ini diangkat dari kisah seorang

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

⁷ Khoo Gaik Cheng, *Op. Cit.*, hlm. 68.

⁸ *Ibid.*, hlm. 60.

pejuang kemerdekaan sekaligus salah satu pendiri Nahdlatul Ulama dari Jombang Jawa Timur yakni KH. Hasyim Asy'ari, periode 1942-1947.⁹ Film yang dirilis tahun 2013 ini sukses baik secara kualitas ataupun pemasaran. Film ini berhasil masuk dalam 10 besar terlaris 2013 dengan kumpulkan jumlah 219.734 penonton. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya empat kategori penghargaan dari Festival Film Indonesia (FFI). Yang kemudian film ini pun dirilis ulang di tahun 2014 untuk dipertontonkan kembali kepada masyarakat.¹⁰ Film ini juga dilengkapi dengan unsur drama, perang dan dakwah. Namun secara umum film ini bercerita tentang perjalanan perjuangan umat Islam saat melawan penjajah dan mempertahankan kemerdekaan NKRI.

Film *Sang Kiai* ini membawa kembali kejaman dahulu yaitu ketika para penjajah masih menduduki bumi pertiwi. Dibalut dengan nuansa tradisional film ini menceritakan ketokohan dan kepahlawanan KH. Hasyim Asy'ari dalam mempertahankan aqidah Islam dan berjihad memerangi penjajah bersama santri dan para pejuang lainnya. Beliau adalah salah satu tokoh dalam peletakkan dasar batu kemerdekaan Negara Indonesia. Di tahun 1942-1947 beliau menjadi sosok sentral dan panutan dalam menentukan arah serta pengerahan santri dan pejuang dalam melawan para penjajah. Dengan fatwanya *Resolusi Jihad* KH. Hasyim Asy'ari menghibau dan mengajak para santri dan pejuang untuk

⁹ "Sinopsis Film: Sang Kyai". <http://yadi82.blogspot.co.id/2013/05/sinopsis-film-sang-kyai.html>. Diakses, 24 Mei 2016.

¹⁰ <http://www.rumahberita.com/film/sang-kiai-film-terbaik-ffi-2013.html>. (9 Desember 2013). Diakses, 24 Mei 2016.

berjihad *fisabilillah* melawan penjajah yang kemudian melahirkan peristiwa perang besar di Surabaya yang kemudian hari itu kita peringati sebagai Hari Pahlawan 10 November 1945.¹¹ Nuansa pesantren juga kental dalam film ini. Karena disamping KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang pemimpin pesantren Tebuireng, dimasa itu pesantren juga digunakan sebagai basis kekuatan untuk melawan para penjajah. Film ini juga menyuguhkan kondisi sosial dan budaya masyarakat di masa itu. Ditambah dengan adegan-adegan perang saat merebut dan mempertahankan kemerdekaan, film ini semakin menarik untuk di saksikan.

Alasan peneliti mengambil tema ini adalah karena ketokohan dari KH. Hasyim Asy'ari dalam berjuang mempertahankan aqidah Islam dan berjihad melawan para penjajah. Di tahun 1942-1947 beliau juga menjadi sosok sentral dan berpengaruh, dengan *resolusi jihadnya* beliau mampu menggerakkan serta mengarahkan santri dan para pejuang untuk berjihad melawan para penjajah dan mempertahankan kemerdekaan NKRI. Disamping itu beliau juga merupakan seorang Kiai besar dan seorang pemimpin pesantren yang menjadi panutan masyarakat. Kesuksesan beliau dalam memimpin dan menjadi tokoh panutan tentu saja tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang baik yang dibangun oleh beliau, dan semuanya itu sedikit banyak tergambarkan dalam film *sang kiai*.

¹¹ Muhammad Yuliawan, "Sang Kiai: Kisah Perjuangan Kaum Agamis di Era Kemerdekaan". <http://amriawan.blogspot.co.id/2013/04/sang-kiai-kisah-perjuangan-kaum-agamis.html>. (28 April 2013). Diakses, 24 Mei 2016.

Berangkat dari latar belakang diatas pendidikan melalui penggunaan film juga dapat dilakukan, keuntungan dan penggunaanya sebagai media pendidikan diatas, penulis ingin menganalisis dan melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul: **Nilai-nilai Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Film "Sang Kiai"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusun Rumusan Masalah sebagai berikut: "Apa Nilai-nilai Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari yang termaktub dalam film *Sang Kiai*"?

Dari rumusan masalah ini agar tidak terjadi kerancuan dalam peristilahan, maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Menurut Kamus Besar Baahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹² Dalam kehidupan manusia tedapat berbagai macam nilai. Nilai menjadi sangat penting dan selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia itu sendiri, diantaranya nilai etika/moral dan nilai keagamaan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, Ed. III, Hlm. 783.

sebagainya.¹³

3. Film Sang Kiai

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke layar.¹⁴

Film *Sang Kiai* merupakan sebuah film yang bertemakan drama, perang, dan religi. Film ini diangkat dari kisah perjuangan seorang tokoh islam yaitu KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan pendiri pesantren Tebu Ireng, Jombang dan juga merupakan pendiri Nahdlatul Ulama (NU).

Yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang bisa kami petik dari K.H Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*. Baik nilai-nilai karakter perseorangan, sosial, keluarga, dalam negara, dan agama. Jadi maksud dari judul skripsi *Nilai-nilai Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Film Sang Kiai* adalah mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari yang dapat peneliti ambil dalam film *Sang Kiai*.

¹³ Bambang Q-ANNES, dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2009), hlm. 99.

¹⁴ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm.127.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan permasalahan, maka penelitian akan difokuskan untuk mengetahui apa saja Nilai-nilai Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian penelitian tentang konsep pendidikan karakter pada sebuah seni pertunjukkan yang berbentuk film.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan dalam mengembangkan pembelajaran terutama melalui film dan karya-karya seni lain di masa mendatang.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih film-film yang berkualitas.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan untuk memperluas cakrawala yang lebih mendalam dan sebagai modal pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai konsep-konsep pendidikan karakter pada karya seni yang berbentuk film.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat sebagai konsumen film. Ataupun kepada para produsen

film sehingga kedepannya mampu menghasilkan film-film yang berkualitas dan syarat akan pesan-pesan yang bermanfaat.

- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini akan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai karakter yang terjadi, serta bagaimana penerapannya dalam masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

Karakter berasal dari bahasa Yunani dan Latin *charassein-character* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan.¹⁵ Kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis *character* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, kemudian menjadi bahasa Indonesia karakter. Karakter juga diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.¹⁶

Pola bentuk definisi di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *Khalik* (pencipta) dengan *Makhluk* (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya

¹⁵ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Ciber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

¹⁶ Abdul Majid dkk, *Character Building Through Education*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 265-266.

lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).¹⁷

Secerenko (1997) sebagaimana dikutip oleh Muchlas Samani dan Haryanto mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹⁸

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.¹⁹ Sedangkan Thomas Lickona dalam buku *Educating For Character* menyimpulkan pendidikan karakter adalah upaya sengaja yang menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Seseorang dapat disebut sebagai “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁰

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 65-66.

¹⁸ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42.

¹⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. II, hlm. 5.

²⁰ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), Cet. I, hlm. 28.

pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhanya.²¹

Pendidikan karakter di pahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2012, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif dari sebuah objek (yang akan dibuat potret).²³ Film juga merupakan media untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop), film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Unong Uchjana Effendy dalam Kamus Komunikasi halaman 134, disebutkan: film adalah media yang bersifat visual atau audio visual

²¹ Muchlas, *Op. Cit.*, hlm. 44.

²² Zubaedi, *Op. Cit.* hlm. 17.

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 392.

untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.²⁴

2. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh teman-teman mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, antara lain adalah sebagai berikut:

Skripsi Wiwin Sri Wahyuni Khoirun Nisa jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan 2012, dengan judul “Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim”. Hasil penelitiannya ialah pendidikan karakter dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim masih relevan dalam dunia kontemporer karena isi kitab tersebut terdapat nilai-nilai positif. Dimana membangun jasmani dan rohani seorang siswa dan guru. Perubahan karakter dengan adab (perilaku) masih sulit mengubah karakter seseorang, tapi karakter seseorang dapat dirubah apabila mempunyai niat untuk mengubahnya usaha yang keras agar menjadi lebih baik.²⁵

Skripsi Five Indah Nurusbah jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan 2013. Judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel ‘Ranah 3 Warna’ Karya A. Fuadi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa novel ‘Ranah 3 Warna’ karya A. Fuadi berisi tentang semangat

²⁴ Teguh Trianton, “*Film Sebagai Media Belajar*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

²⁵ Wiwin Sri Wahyuni Khoirun Nisa, “*Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim*”, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. ABSTRAK.

dan kerja keras yang ditunjukkan oleh Alif. Dalam novel ini mempunyai amanah yang penting yaitu kesuksesan dapat diraih dengan kerja keras (usaha), do'a serta tidak mudah putus asa. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel "ranah 3 warna" karya A. Fuadi adalah kesabaran, tanggung jawab, bersyukur, dan kerja keras.²⁶

Skripsi Nur Rochmat jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan 2013 dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ummi Aminah". Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Ummi Aminah meliputi akhlak terhadap Allah SWT yaitu taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, tawakkal, muraqabah dan taubat. Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Tercermin dari rutinitas Ummi sebagai penceramah. Akhlak pribadi mencakup menjaga diri dari perbuatan dosa, sabar, tawakkal ketika menghadapi cobaan, tidak mudah putus asa, pemaaf, murah senyum, ramah, suka memberi nasehat, serta bersyukur atas nikmat dan cobaan Allah. Akhlak dalam keluarga meliputi mencium tangan kedua orang tua ketika bersalaman, menasehati anak untuk tidak mengganggu rumah tangga orang lain, anak harus kepada orang tua supaya tidak kuwalat. Saling menasehati anantara anggota keluarga, setiap anak membawa sifat dan rezeki masing-masing, serta Istri menjadi penenang hati suaminya di kala susah. Akhlak bermasyarakat tercermin

²⁶ Five Indah Nurusobah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Ranah 3 Warna' Karya A. Fuadi", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. ABSTRAK.

melalui sikap keluarga Ummi yang dapat membaur dengan masyarakat sekitarnya dengan baik.²⁷

Adapun penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy’ari Dalam Film *Sang Kiai*” berbeda dengan penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Perbedaannya yaitu apabila dalam skripsi-skripsi yang terdapat dalam kajian pustaka di atas oleh Wiwin Sri Wahyuni Khoirun Nisa fokus penelitiannya adalah tentang Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim yang masih relevan dalam dunia kontemporer pendidikan. Skripsi Five Indah Nurusbah memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel ‘Ranah 3 Warna’ Karya A. Fuadi. Skripsi Nur Rochmat memfokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film Umami Aminah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy’ari dalam film *Sang Kiai*.

3. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi dan informatika yang semakin pesat memudahkan manusia mengakses informasi dengan cepat. Film sebagai media hiburan mendapatkan perhatian yang tinggi dari para penikmatnya. Hal itu tentu memudahkan pembuat film untuk menyisipkan pesan-pesan moral maupun pendidikan karakter di dalamnya.

²⁷ Nur Rochmat, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Umami Aminah*”, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. ABSTRAK.

Keberadaan film Sang Kiai sebagai salah satu contoh karya seni yang sarat akan muatan-muatan tentang nilai-nilai pendidikan karakter (religius, arif, bijaksana, toleransi, solidaritas/kesetiaan, mandiri, demokratis, rela berkorban, semangat kebangsaan, cinta tanah air/nasionalisme, semangat perjuangan/pantang menyerah, komunikatif dll.) dirasa sangat diperlukan bagi para orang tua khususnya dan pendidikan pada umumnya. Karena suatu karya seni berbentuk film mempunyai dimensi yang mampu menerobos garis normal. Dia mampu menggoyang titik kesadaran dan rasa, perasaan dekat dengan situasi dalam film, serta melihat sesuatu sebagai refleksi keberadaannya.

Karakter manusia dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melatih kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan saja. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebijakan.²⁸

²⁸ Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm. 111.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultur pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas psikologis dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (*sepirtual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) yang secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.²⁹

Olah Pikir <i>(Cerdas)</i>	Olah Hati <i>(Jujur, Bertanggung Jawab)</i>
Olah Raga <i>(Bersih, sehat, dan menarik)</i>	Olah Cipta dan Karsa <i>(Peduli dan Kreatif)</i>

²⁹ *Ibid.*, hlm. 192-193.

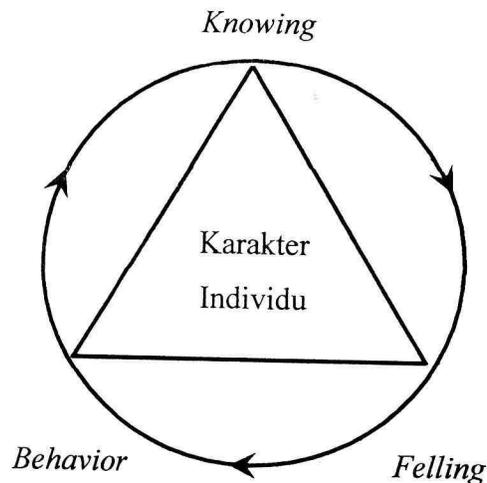
Zubaedi yang mengutip pendapat dari Thomas Lickona, membagi komponen karakter yang baik pada tiga bagian. Secara tabel dapat digambarkan sebagai berikut:³⁰

No	Ranah	Nilai Karakter
1	Knowing (kognitif)	<i>Awareness</i> (kesadaran moral) <i>Knowing moral valus</i> (pengetahuan nilai moral) <i>Perspective taking</i> (mengambil perspektif) <i>Moral reasoning</i> (pemikiran moral) <i>Decision making</i> (membuat keputusan) <i>Self-knowledge</i> (pengetahuan diri)
2	Felling (afektif)	<i>Consciense</i> (kesadaran) <i>Self esteem</i> (pengetahuan diri) <i>Emphaty</i> (empaty) <i>Loving the good</i> (mencintai kebaikan) <i>Self control</i> (control diri) <i>Humility</i> (rendah hati)
3	Behavior (psikomotorik)	<i>Competence</i> (kompetensi) <i>Will</i> (kemauan) <i>Habit</i> (kebiasaan)

Lebih lanjut lagi agar terbentuk karakter yang baik pada individu ketiga komponen tersebut harus saling terkait sebab ketiga komponen

³⁰ *Ibid.*, hlm. 77.

tersebut juga termasuk dalam totalitas psikologi seseorang. Lebih jelasnya mungkin bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar hubungan antar komponen karakter manusia

Menurut Mulyasa tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³¹ Dalam bidang pertumbuhan spiritual dan moral, pendidikan yang baik dapat menolong individu menguatkan iman, akidah, dan pengetahuannya terhadap

³¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 9.

Tuhannya dan dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran dan moral agamanya.³²

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai-nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan dari nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang termasuk dalam tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan nilai-nilai karakter yang penulis jadikan landasan acuan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam buku karya Hasan Langgulung yang mengutip dari Abdullah Darraz, yaitu:

- 1) Nilai-nilai karakter perseorangan
- 2) Nilai-nilai karakter dalam keluarga
- 3) Nilai-nilai karakter sosial
- 4) Nilai-nilai karakter dalam negara
- 5) Nilai-nilai karakter dalam beragama.³³

³² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 36.

³³ *Ibid.*, hlm. 410.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.³⁴ Karena datanya bersifat deskriptif bukan angka.³⁵

Penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan dalam film Sang Kiai dengan memfokuskan pembahasan pada nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai.

b. Jenis Pendekatan

Jenis Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau acara kuantifikasi lainnya.³⁶

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), hlm. 31.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari Video film *Sang Kiai* karya Rako Prijanto.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperlukan untuk menunjang proses penelitian yang bersumber dari buku-buku, website dan artikel-artikel lain yang ada hubungannya dengan objek pembahasan tersebut, baik berupa makalah, jurnal, majalah, paper, buku referensi yang relevan serta literatur-literatur Islam seperti: Al-Qur'an dan terjemahnya, Al-Hadits dan referensi lainnya yang relevan untuk memberikan penjelasan tentang data yang di analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode literatur. Metode ini dilakukan dengan cara membaca dari sumber-sumber yang ada, agar dapat dipilah dan dipilih yang selanjutnya dianalisis secara mendalam. Hal ini dilakukan dengan cara membaca buku yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari kepustakaan kemudian mengambil dari beberapa pendapat atau teori yang berasal dari para ahli untuk dijadikan sebagai landasan teori.³⁷

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji film “Sang Kiai” yang juga bisa diakses di *Youtube* dan juga situs-situs download film lainnya untuk dan melakukan mencari bahan-bahan dari buku-buku dan artikel tentang masalah yang akan diteliti yang kemudian dikaitkan dengan tayangan film “Sang Kiai” tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif

Deskriptif yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, dan kecenderungan yang berkembang.³⁸

b. Metode *Content Analysis*

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam kajian ini adalah metode Analisis Isi (*Content Analysis*) atau analisis dokumen yaitu dimana penelitian ini untuk mencari informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara atau tulisan.

Adapun langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

- 1) Memutar dan merekam film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu film *Sang Kiai* melalui melalui Video compact disk (VCD).

³⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmiah (Dasar-Dasar Metode dan Teknik)*, cet II, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 13.

- 2) Mengamati dan memahami scenario film *Sang Kiai* sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Lebih tepatnya film akan di bagi dalam beberapa *scene* khususnya *scene* yang terdapat tentang nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai.
- 3) Setelah *scene* ditentukan dan diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk lampiran dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.
- 4) Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.
- 5) Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi skripsi ini secara global, maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari; halaman sampul luar, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Pendidikan karakter dan Film, berisi tentang: 1) Pendidikan nilai yang meliputi: pengertian pendidikan nilai dan ruang lingkup pendidikan nilai. 2) Pendidikan karakter, meliputi: pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter dan ruang lingkup pendidikan karakter. 3) Juga tentang film terdiri dari, pengertian film, tujuan dan fungsi film, jenis-jenis film, serta sejarah dan perkembangan film di Indonesia.

Bab III. Nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Film "Sang Kiai". Terdiri dari: gambaran umum film *Sang Kiai*, yang terdiri dari: tinjauan tentang film *Sang Kiai*, sinopsis film *Sang Kiai*, pemeran dan tim produksi film *Sang Kiai*. Biografi dan karakter tokoh KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*. Nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*.

Bab IV. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*.

Bab V. Penutup, dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan daftar lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dengan analisisnya. Maka dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini mengenai nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Film Sang Kiai yang terbagi menjadi lima aspek dengan berbagai macam materi yang terkandung pada setiap nilai yang ada. Nilai-nilai pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam film Sang Kiai, diantaranya:

- a) Nilai-nilai karakter perseorangan, meliputi: jujur, sabar, mandiri, berkomitmen, berani, disiplin, cerdas, kreatif/inovatif, dan berorientasi pada tindakan.
- b) Nilai-nilai karakter dalam keluarga yang meliputi: rukun dan kompak, cinta dan peduli kepada istri, serta menasehati yang muda.
- c) Nilai-nilai karakter sosial, meliputi: pemurah, komunikatif, lemah lembut, peduli, mengajak dalam kebaikan, kritis, demokratis, berperasangka baik, kepemimpinan, dapat dipercaya, menerima kritikan orang lain, dan pemaaf.
- d) Nilai-nilai karakter dalam negara yang meliputi: berorganisasi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.
- e) Nilai-nilai karakter dalam beragama yang meliputi: menjalankan shalat, menegakkan akidah, jihad, tawakkal, berjihad, bertasbih, dan beristigfar.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis film Sang Kiai. Peneliti mendapatkan wawasan baru mengenai film. Namun disamping itu peneliti juga mempunyai beberapa catatan yang kiranya bisa menjadi saran bagi para sineas di Indonesia, masyarakat dan para peneliti lainnya:

1. Kepada Para Sineas

- a. Harapan saya kepada para produser dan sutradara film di Indonesia agar lebih banyak lagi memproduksi film-film yang mengandung pendidikan di dalamnya. Entah itu pendidikan keluarga, pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan karakter, dan lain sebagainya. Supaya pesan-pesan baik yang terkandung di dalam film dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi.
- b. Teruslah membuat film baik. Baik dalam segi kualitas dan baik dalam segi pemasaran. Karena hal itulah yang akan menghidupkan sebuah film. Dengan kualitas yang baik sebuah film tidak hanya sekedar menghibur, namun juga akan mendidik dan ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan masyarakat. Begitu pula dengan baik dalam segi pemasaran, karena itulah yang menjadi salah satu imbalan dari hasil kerja keras, dan tolak ukur dari suksesnya sebuah film.

2. Kepada Para Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan dapat memilih dan memilah tontonan yang baik yang akan ditonton oleh anggota keluarganya. Karena sebuah

tontonan yang baik tentu akan berpengaruh baik pula kepada penontonnya.

- b. Kita hendaknya mencontoh akhlak dan ucapan yang baik dari seorang KH. Hasyim Asy'ari. Dengan kecerdasan dan kesalehan beliau, beliau dapat memberikan cerminan positif dan pesan-pesan yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Dengan karisma keulamaan dan jiwa nasionalismenya yang begitu tinggi, KH. Hasyim Asy'ari dapat mempersatukan seluruh umat Islam di Indonesia untuk berjuang melawan dan mengusir para penjajah dari Bumi Pertiwi menuju kemerdekaan yang hakiki.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti film Sang Kiai. Peneliti sarankan untuk menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter secara umum ataupun tentang nilai-nilai pendidikan Nasionalisme dalam film ini. Karena peneliti tidak membahasnya secara khusus dalam penelitian ini.
- b. Untuk peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti tentang film, hendaknya carilah film yang benar-benar berkualitas. Dalam artian berkualitas yaitu film yang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan. Terutama tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Agar dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang beragama dan beradab sesuai ketentuan Allah SWT.

C. Kata Penutup

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur alhamdulillah kehadiran *Illahi Rabbi* yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya sholawat dan salam penulis curahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ummatnya yang terpilih.

Sebagai penulis skripsi ini, saya menyadari dengan sepuh hati, bahwa meskipun penulis sudah berusaha dengan sekuat tenaga dan fikiran, namun karena keterbatasan kemampuan intelektual penulis, maka dengan penuh kesadaran saya mengakui skripsi ini isinya jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis membuka bagi input kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, meskipun skripsi ini teramat sederhana, namun penulis mengharapkan agar memiliki nilai manfaat bagi diri dan pada khalayak terutama para guru, *aamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 71.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani
- Ali, Zainuddin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Musawi, Khalil. 1998. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: Lentera Basritama
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Ciber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cheng, Khoo Gaik. 2011. *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita?*. Jakarta: Salemba Humanika
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- Daud, Wan Mohd Wan. 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam S.M.N Al Attas*. Bandung: Mizan
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, Heri. 2008. *Industri Perfilman Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Hermann, Holstein. 1984. *Murid Belajar Mandiri* (terj). Bandung: Remaja Karya
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI
- Indrawijaya, Adama I. 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Cet. III. Bandung: Penerbit MLC
- Kaswardi, EM.K. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Khamid, Abdul & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia
- Khuluq, Lathiful. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS
- Langgulung, Hasan. 2000. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra
- _____. 2008. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Cet. VI. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Lemhannas. 1991. *Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai, Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul dkk. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mubarok, Zaim El. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Ni'am, Syamsun. 2011. *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nisa, Wiwin Sri Wahyuni Khoirun. 2012. *Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Nurusobah, Five Indah. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Ranah 3 Warna' Karya A. Fuadi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Pirter, Bobbi De dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Q-ANNES, Bambang dan Adang Hambali. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Rochmat, Nur. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ummi Aminah*. Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shadily, Hasan. 1984. *Ensiklopedia Indonesia*. Jilid 5. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve dan Elsevier Publising Project

- Shalahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia
- Siagian, Sondang P. 2011. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surachmad, Winarno. 2001. *Pengantar penelitian Ilmiah (Dasar-Dasar Metode dan Teknik)*. Bandung: Tarsito
- Ta'rifin, Ahmad (Editor). 2012. *Pendidikan Agama Berbasis Nilai*. Pekalongan: STAIN Press
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tohir, Moenir Nahrowi. 2012. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta: As-Salam Sejahtera
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Van de Carr, F. Rene & March Lehrer. 2004. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Bandung: Kaifa
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widjaja, A. W. 1993. *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara
2013. <http://www.rumahberita.com/film/sang-kiai-film-terbaik-ffi-2013.html>. Diakses pada 24 Mei 2016.

Admin. 2007. *Perfilman Indonesia*.
http://id.wikipedia.org/wiki/perfilman_indonesia. Diakses pada 31 Mei 2016.

Admin. 2013. *Sang Kiai: Hasyim Asy'ari dalam Keimanan dan Kecintaan pada Tanah Air*. <http://www.21cineplex.com/review/sang-kiai-hasyim-asyari-dalam-keimanan-dan-kecintaan-pada-tanah-air,2848.htm>. Diakses pada 24 Juni 2016.

Admin. 2015. *Sinopsis Film Sang Kiai*. <http://legendafilm.com/sinopsis-film-sang-kiai/>. Diakses pada 9 Juni 2016.

Admin. *Sang Kiai*. http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s008-13-020007_sang-kiai/credit#.V2vMqjF1TDc. Diakses pada 23 Juni 2016.

Angelo, Musa. 2011. *Definisi Film*.
<http://musa66.wordpress.com/2011/11/04/definisi-film/>. Diakses pada 31 Mei 2016.

Ayonana. 2010. *Definisi Film*.
<http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film>. Diakses pada 31 Mei 2016.

Chudrizal. *SANG KIAI, Film Motivasi Perjuangan Kemerdekaan Umat Islam Indonesia*. <https://chudrizal.blogspot.co.id/2013/05/sang-kyai-film-motivasi-cerminan.html>. Diakses pada 9 Juni 2016.

DF, Dafi. 2009. *Sejarah Film*. <http://dafideff.blogspot.com/2009/12/sejarah-film.html>. Diakses pada 31 Mei 2016.

Fatmadita. 2012. *Film Sebagai Media Infiltrasi Pesan dan Aktualisasi Budaya Populer*. <http://fatmadita4.blogspot.com/2012/04/film-sebagai-media-nilfiltrasi-pesan.html>. Diakses pada 31 Mei 2016.

Khumaini, Anwar. 2013. *Gus Dur, Sang Kiai dan kewarasan film nasional*.
<http://www.merdeka.com/peristiwa/gus-dur-sang-kiai-dan-kewarasan-film-nasional.html>. Diakses pada 9 Juni 2016.

Masbadar. 2012. *Film Sebagai Media Komunikasi*. <http://digilib.petra.ac.id>. Diakses pada 7 Oktober 2016.

Mediarta, Agus. 2007. *Permasalahan Mendasar Perfilman dan Komunitas Film*. www.FILMALTERNATIF.com.2007. Diakses pada 31 Mei 2016.

Sabrina, Nadia. 2008. *Bentuk-bentuk Media Massa*.
http://www.Nadia_Sabrina.com.2008. Diakses pada 31 Mei 2016.

Sinopsis Film: Sang Kyai. <http://yadi82.blogspot.co.id/2013/05/sinopsis-film-sang-kyai.html>. Diakses pada 24 Mei 2016.

Tim KPAI. 2013. *Film "Sang Kiai" Bisa Menjadi Inspirasi Anak Indonesia*.
<http://www.kpai.go.id/berita/film-sang-kiai-bisa-menjadi-inspirasi-anak-indonesia/>. Diakses pada 9 Juni 2016.

Ucu, Karta Raharja. 2013. *Film 'Sang Kyai' Gambarkan Tonggak Berdirinya Indonesia*.
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/05/30/mnm5rb-film-sang-kyai-gambarkan-tonggak-berdirinya-indonesia>. Diakses pada 9 Juni 2016.

Unknown. 2013. *Hikmah Film Sang Kyai*.
<http://fenomani.blogspot.co.id/2013/06/hikmah-film-sang-kyai.html>. Diakses pada 9 Juni 2016.

Wikipedia bahasa Indonesia. 2012. *Amar ma'ruf nahi munkar*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Amar_ma%27ruf_nahi_munkar. Diakses pada 29 Oktober 2016.

Wikipedia bahasa Indonesia. *Perkembangan Film*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film. Diakses pada 31 Mei 2016.

Yuliawan, Muhammad. 2013. *SANG KIAI, Kisah Perjuangan Kaum Agamis di Era Kemerdekaan*. <http://amriawan.blogspot.co.id/2013/04/sang-kiai-kisah-perjuangan-kaum-agamis.html>. Diakses pada 9 Juni 2016.

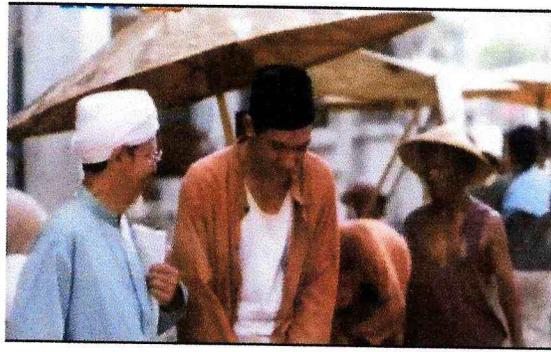
Yuliawan, Muhammad. 2013. *Sang Kiai: Kisah Perjuangan Kaum Agamis di Era Kemerdekaan*. <http://amriawan.blogspot.co.id/2013/04/sang-kiai-kisah-perjuangan-kaum-agamis.html>. Diakses pada 24 Mei 2016.

LAMPIRAN

Cuplikan Beberapa *Scene* KH. Hasyim Asy'ari dalam Film *Sang Kiai*



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

KH. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai sosok seorang Kiai yang juga bersahabat dengan para santrinya. Dalam film ini, Harun adalah sosok santri kesayangan KH. Hasyim Asy'ari yang juga sebagai pemeran utama dalam film ini. Walaupun sempat membangkang dari Kiai Hasyim karena kesalahpahaman, tetapi sejatinya Harun adalah sosok santri yang punya rasa pengabdian tinggi kepada Kiainya. Dalam gambar 3, yaitu ketika KH. Hasyim Asy'ari menjadi wali dalam pernikahan Harun dengan Sari. Kiai Hasyim sendiri pula yang melamarkan Harun kepada Sari sebelum mereka berdua menikah.





Gambar 4.

KH. Hasyim Asy'ari saat menegur Khamid yang menolak seorang calon santri yang ingin mendaftar di ponpes Tebuireng karena tidak membawa sebiji pun hasil bumi. Lalu dengan lemah lembut Kiai Hasyim berkata kepada Khamid: “wallahu khairurrazikin, Allah sebaik-baiknya pemberi rizki.”



Gambar 5.

Momen romantis, saat KH. Hasyim Asy'ari memberikan sebuah kerudung yang baru dibeli dari Pasar kepada istrinya (Nyai Kapu). KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok suami yang penyayang dan peduli kepada istri.



Gambar 6.

KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok yang pemberani. Berdiri pada garda terdepan dalam penolakan dan perlawanan terhadap kolonialisme/penjajahan di dalam negeri. gambar ini menunjukkan ketika Kiai Hayim diburu oleh tentara Jepang untuk ditangkap, dengan gagah

berani KH. Hasyim Asy'ari bersama para santrinya keluar dari kediamannya untuk menghadapi para penjajah kafir itu.



Gambar 7.

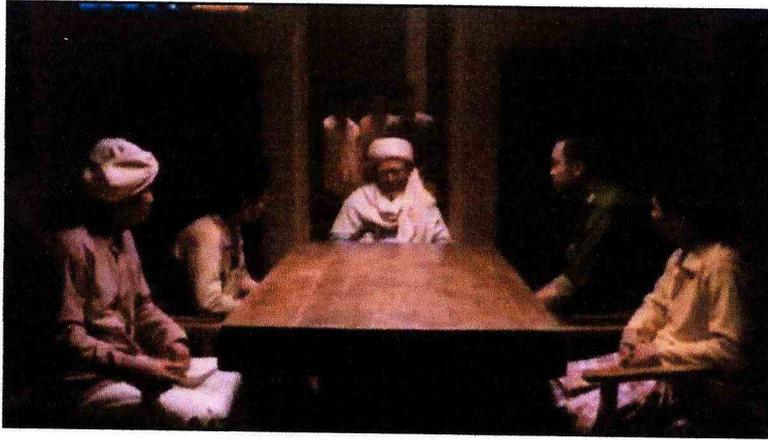


Gambar 8.

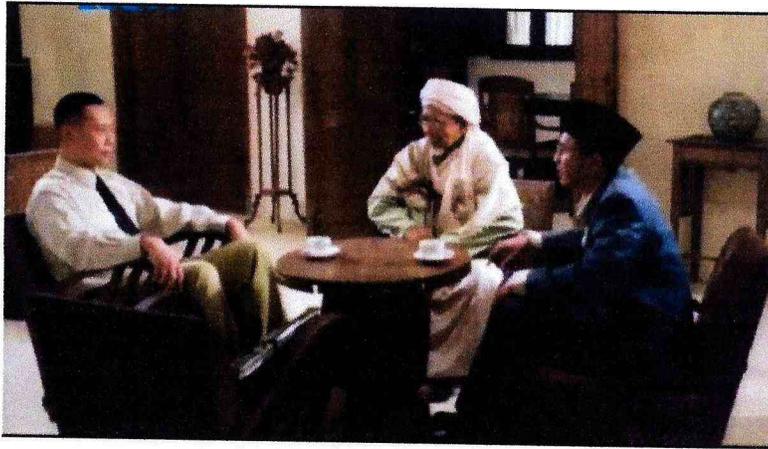


Gambar 9.

KH. Hasyim Asy'ari saat di tawan dan di asingkan bahkan sempat disiksa (pada gambar 9) oleh tentara Jepang karena penolakannya terhadap 'sekerei'. Namun beliau adalah sosok yang penyabar, tidak tergesa-gesanya dan tidak terlalu memperlihatkan amarahnya terhadap tentara Jepang, karena Kiai Hasyim memperpunya strategi dan cara khusus dalam melawan kolonialisme penjajahan Jepang.



Gambar 10.

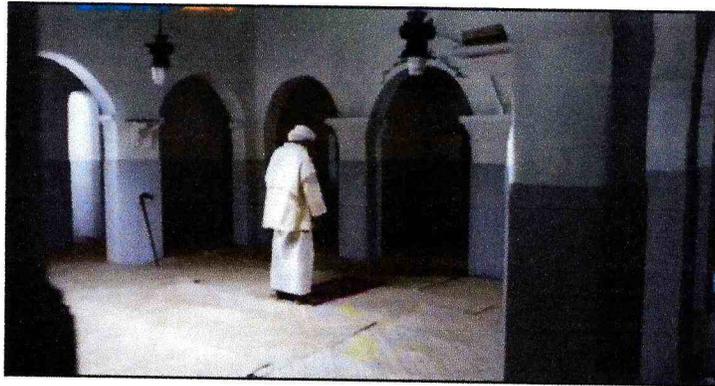


Gambar 11.

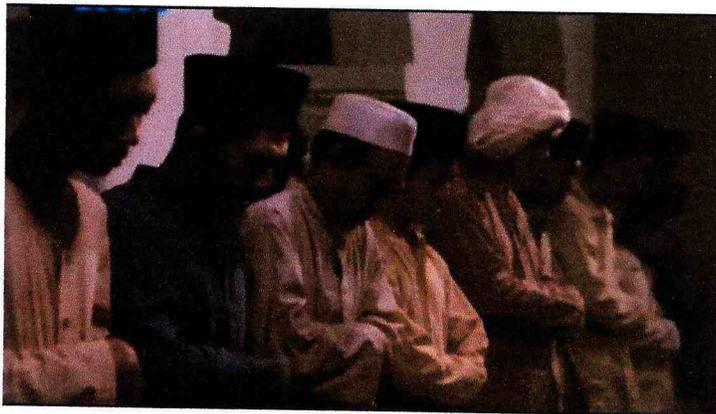


Gambar 12.

Pada gambar diatas (10, 11, dan 12), dapat diketahui bahwa KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok seorang Kiai, guru, Bapak, dan juga teman yang akan selalu dinantikan kehadirannya oleh para orang-orang disekitarnya. KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok yang komunikatif dan bersahabat. Tidak hanya dengan keluarga dan orang terdekatnya, tetapi juga dengan orang-orang baru yang ingin belajar atau hanya sekedar ngobrol dengan beliau. Melalui nasehat dan saran-sarannya, KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok penting bagi kemajuan dan kesejahteraan agama maupun negara.



Gambar 13.



Gambar 14.

KH. Hayim Asy'ari sedang menjalankan Ibadah Shalat. Dalam film ini digambarkan KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok individu yang disiplin akan waktu dalam menjalankan shalat wajib lima waktu ataupun shalat sunnah. Pada saat sedang sakit keras pun beliau langsung beranjak dari tempat tidurnya ketika mendengar adzan berkumandang. *Masya Allah.*

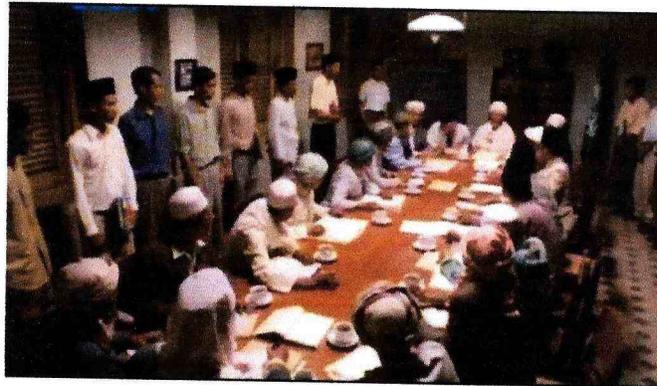


Gambar 15.

KH. Hasyim Asy'ari bersama putra sulungnya, KH. Abdul Wahid Hasyim (Gus Wahid). Mereka berdua adalah partner yang kompak antara Bapak dan anak. Kemanapun Kiai Hasyim pergi pasti Gus Wahid yang mendampingi, apalagi dalam urusan kenegaraan. Berkat peran penting dari kedua Tokoh ini, penjajah Jepang pun dapat diusir dari bumi Indonesia.

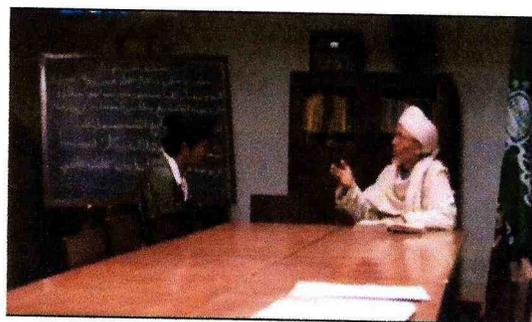


Gambar 16.



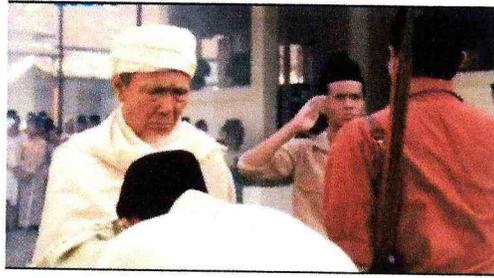
Gambar 17.

Perkumpulan dalam pembentukan Fatwa Jihad, 24 September 1945 (gambar 16), serta pembentukan Resolusi Jihad yang dipimpin langsung oleh KH. Hasyim Asy'ari bersama para Kiai-kiai sepuh dari dalam maupun luar negeri, pada tanggal 22 Oktober 1945 di kantor GP ANSHOR, Bubutan, Surabaya. Pembentukan Fatwa Jihad ini setelah KH. Hasyim Asy'ari yang mendapatkan pesan dari Bung Karno. Bung karno menanyakan kepada Kiai Hasyim tentang apa hukumnya membela Tanah Air, bukan membela Islam, membela Allah, dan membela Al-Qur'an.



Gambar 18.

KH. Hasyim Asy'ari dengan Bung Tomo. Dalam gambar ini dijelaskan ketika Bung Tomo *sowan* kepada Kiai Hasyim sebelum Bung Tomo mengumandangkan pidatonya kepada seluruh rakyat Surabaya pada November 1945 tentang ajakan berperang melawan sekutu yang ingin kembali mengambil alih Surabaya setelah Jepang melakukan gencatan senjata.



Gambar 19.

KH. Hasyim Asy'ari memberikan restu dan do'a kepada para santri dan syuhada lainnya sebelum berangkat bertempur ke Surabaya melawan sekutu pada 10 Nopember 1945.



Gambar 20.

KH. Hasyim Asy'ari minta diajari cara menembak kepada salah satu putranya, Yusuf Hasyim. Hal ini muncul dari benak Kiai Hasyim setelah Belanda kembali ke Jawa Timur untuk melancarkan agresi militernya. Kiai Hasyim tidak mau kembali ditangkap oleh Belanda seperti dulu-dulu yang pernah terjadi, karena Kiai Hasyim lebih memilih mati dalam keadaan melawan dari pada hanya diam dan kembali diasingkan oleh penjajah.



Gambar 21.

Sebelum wafat, KH. Hasyim Asy'ari menemui rombongan tamu utusan dari Bung Tomo dan Jenderal Soedirman. Mereka membawa pesan yang sama, ingin meminta saran dan nasehat-nasehat dari KH. Hasyim Asy'ari untuk bertempur melawan Belanda yang sudah menguasai hampir seluruh propinsi Jawa Timur. Namun tak lama kemudian KH. Hasyim Asy'ari wafat pagi itu juga setelah mendengar pernyataan yang mengejutkan dari Kiai Ghufroon tentang sepak terjang Belanda yang semakin membahayakan.



Gambar 22.

KH. Hasyim Asy'ari wafat di Jombang, Jawa Timur pada usia 72 tahun, tanggal 25 Juli 1947/7 Ramadan 1366, pukul 03.00. Dimakamkan di Tebuireng, Jombang. Beliau wafat karena mengalami pendarahan otak.



Gambar 23.

Kutipan terakhir KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai:

“Semua orang yang melawan penjajah itu Pahlawan. Tidak ada yang lebih berjasa dari yang lain, walaupun ada yang melupakan jasa mereka juga tak mengapa. Karena Allah menjanjikan tempat yang sebaik-baiknya bagi para Syuhada”.



Gambar 24.

Sampul depan (cover) film Sang Kiai (2013) karya Rako Prijanto.